

SARI

ANALISIS LITOFASIES DAN KUALITAS BATUGAMPING FORMASI TONASA SEBAGAI BAHAN BAKU SEMEN, KECAMATAN BUNGORO, KABUPATEN PANGKAJENE KEPULAUAN, PROVINSI SULAWESI SELATAN

Oleh : Nanda Aurelia
111170035

Batugamping merupakan sumberdaya alam kategori bahan galian industri non logam. Penelitian mengenai litofasies dan kualitas batugamping di PT. Tonasa Biring Ere dilakukan untuk mengetahui sebaran litofasies dan hubungannya dengan kualitas batugamping sebagai bahan baku semen Portland. Penelitian dilakukan dengan pengamatan secara makroskopis dan mikroskopis terhadap 57 (lima puluh tujuh) singkapan batugamping Kuari B, 10 (sepuluh) diantaranya dilakukan pengambilan sampel untuk analisis litofasies secara spesifik menggunakan mikroskop dan analisis kualitas kimia menggunakan *X-Ray Fluorescence*, 10 (sepuluh) sampel untuk dilakukan analisis petrografi dan 3 (tiga) sampel untuk penentuan umur dan lingkungan pengendapan. Berdasarkan analisis petrografi, batugamping kuari B maka dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) litofasies yaitu *mudstone* dan *wackestone* yang diendapkan pada lingkungan fasies *Restricted Circulation Shelf and Tidal Flats* atau FZ 8 sedangkan *packestone* dan *crystallin* yang terbentuk pada lingkungan fasies *Shelf Lagoon Open Circulation* atau FZ 7. Analisis kualitas batugamping Tonasa menunjukkan bahwa semua sampel yang dilakukan analisis *X-Ray Fluorescence* pada Kuari B berkualitas baik dibuktikan dengan kadar $\text{CaO} > 50\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis litofasies batugamping yang bersifat *grain-supported* seperti *packestone* cenderung menghasilkan batugamping dengan kualitas baik dengan kandungan CaO yang lebih tinggi yaitu berkisar 57.14%-57.77%, sedangkan litofasies batugamping yang bersifat *matrix supported* seperti *mudstone* dan *wackestone* cenderung menghasilkan batugamping dengan kandungan CaO yang lebih rendah dibanding *packestone* yaitu sekitar 54.50%-56.75%.

Kata Kunci : Litofasies Batugamping, Formasi Tonasa, Kandungan CaO

